

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan pengorganisasian dakwah yang menggerakkan aktivitas untuk menyampaikan ajaran Islam, mengajak kebaikan, dan mencegah perbuatan jelek.<sup>1</sup> Sehingga pengorganisasian dakwah dapat menggerakkan usaha untuk bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan terhadap kegiatan organisasi dakwah tersebut. Selain itu manajemen juga sangat menekankan pada aktivitas fungsi dari sumber daya manusia. Dengan adanya perencanaan dalam berdakwah ini, maka dakwah tidak hanya dipandang sebagai *ubudiyah* (menunaikan perintah Allah SWT serta bertanggung jawab sebagai hamba-Nya dikehidupan sehari-hari) semata, melainkan dapat mengimplementasi dari berbagai macam profesi. Sebab apabila dakwah dapat direncanakan dengan baik melalui kerja sama dengan orang lain, maka tujuan pengorganisaian dakwah dapat tercapai sesuai dengan targetnya.<sup>2</sup>

Pengorganisasian dalam metode berdakwah sangatlah esensial, karena pada proses ini akan menghasilkan semacam rumusan struktur organisasi dakwah dan penyerahan wewenang serta tanggung jawab seorang pemimpin. Dengan langkah-langkah yang telah disampaikan pemimpin dalam rangka pengorganisasian tersebut, maka pola atau bentuk kerja sama dakwah akan terstruktur dengan baik. Dimana masing-masing orang berantusias untuk usaha kerja sama dengan mengetahui sistem kerja yang harus dilaksanakan. Dilihat sampai sejauh mana wewenang menjalin hubungan antara satu dengan yang lain dalam usaha kerja sama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kerja diorganisasi tersebut. Maka dari itu kegiatan dakwah harus diarahkan pada pola dan proses kerja sama yang terstruktur.

Lembaga atau organisasi ialah sekumpulan orang-orang untuk berkerja sama secara terorganisasi dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup> Salah satu penerapan manajemen dan dakwah yang menarik dapat ditemukan di lembaga Panti Asuhan. Di sana, manajemen berperan penting dalam mengarahkan berbagai macam kegiatan agar berjalan dengan pola

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 36.

<sup>2</sup> Ahmad Atabik, "Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur'An," *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, No. 1 (2016): 131–46.

<sup>3</sup> Achmad Sobirin, "Organisasi Dan Perilaku Organisasi," *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya* 1 (2014): 72., 7.

kerja yang terstruktur, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen ini mencakup pengelolaan sumber daya, pengaturan waktu, dan pembagian tugas yang jelas di antara para staf dan relawan, memastikan bahwa kebutuhan anak-anak terpenuhi dengan baik dan tepat waktu. Sementara itu, dakwah di Panti Asuhan dilaksanakan dengan sadar dan terencana, bertujuan untuk membangun suasana yang lebih baik dan kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dakwah ini bisa berupa pembinaan akhlak, pengajaran agama, dan pembimbingan spiritual yang diselenggarakan secara rutin. Dengan demikian, manajemen dakwah di Panti Asuhan berarti pelaksanaan dakwah yang diatur secara sistematis, mencakup berbagai kegiatan bersama yang terencana dan memiliki tujuan akhir untuk tercapainya tujuan dakwah, yaitu membimbing anak-anak asuh menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna dalam kerangka ajaran Islam.<sup>4</sup>

Menurut A. Rosyad Shaleh dalam bukunya "Manajemen Dakwah Islam", manajemen dakwah diartikan sebagai sebuah proses yang meliputi perencanaan tugas, pengelompokan tugas, penghimpunan, dan penempatan tenaga pelaksana dalam kelompok yang bertugas, serta penggerakan menuju pencapaian tujuan dakwah. Dalam konteks lembaga seperti Panti Asuhan, konsep ini diaplikasikan dengan baik. Proses perencanaan tugas di Panti Asuhan mencakup identifikasi kebutuhan anak-anak asuh, perencanaan program pendidikan dan pembinaan, serta pengaturan sumber daya yang tersedia. Pengelompokan tugas melibatkan pembagian tanggung jawab antara staf dan relawan, memastikan setiap orang memiliki peran yang jelas dan spesifik. Penghimpunan dan penempatan tenaga pelaksana berarti merekrut individu-individu yang memiliki keahlian dan komitmen yang sesuai, kemudian menempatkan mereka dalam posisi yang memungkinkan mereka bekerja secara optimal. Akhirnya, semua elemen ini digerakkan bersama menuju pencapaian tujuan dakwah, yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak-anak asuh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan manajemen yang baik, Panti Asuhan dapat menjadi tempat yang tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik, tetapi juga mendidik dan membina anak-anak agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan beriman.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> H Umar, *Riset Sdm Dalam Organisasi Husein Umar* (Gramedia Pustaka Utama, 2001), 23.

<sup>5</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 123.

Manajemen dakwah memiliki fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, yang meliputi: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Dalam konteks Panti Asuhan, manajemen dakwah melibatkan proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, dan penggerakan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Untuk mencapai tujuan tersebut, desain manajemen dakwah di Panti Asuhan memerlukan pengelolaan yang baik dan sistematis. Perencanaan (*Planning*) mencakup identifikasi kebutuhan anak-anak, program pembinaan akhlak, dan pengaturan sumber daya. Pengorganisasian (*Organizing*) melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara staf dan relawan, memastikan bahwa semua aspek operasional berjalan lancar. Penggerakan (*Actuating*) berarti memotivasi dan mengarahkan tenaga pelaksana untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik, serta menginspirasi mereka untuk bekerja menuju tujuan dakwah. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses evaluasi dan pemantauan, memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>6</sup>

Panti Asuhan adalah suatu lembaga yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mensejahterakan sosial dan memberikan pelayanan penyantunan kepada anak-anak terlantar, anak yatim, dan piatu. Lembaga ini berperan sebagai pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Dengan tanggung jawab tersebut, Panti Asuhan memastikan bahwa anak-anak yang berada di bawah asuhannya dapat memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk pengembangan kepribadiannya. Pelayanan ini mencakup penyediaan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta pendidikan, bimbingan moral, dan dukungan emosional. Melalui lingkungan yang mendukung dan program pembinaan yang terstruktur, anak-anak di Panti Asuhan diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berakhlak mulia, dan berkepribadian kuat. Mereka dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus yang mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa. Selain itu, anak-anak asuh juga didorong untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat turut serta aktif dalam bidang pengembangan nasional. Dengan demikian, Panti Asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sementara, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan yang berkomitmen untuk

---

<sup>6</sup> S.A.G.M.A.W.I.S.A.G.M.A. Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Kencana, 2006), 29.

mencetak generasi penerus yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan penuh percaya diri.<sup>7</sup>

Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus merupakan tempat tinggal bagi anak yatim piatu yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 24, Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Sebagai salah satu organisasi sosial yang berada di bawah naungan Nahdatul Ulama (NU), panti ini mendapatkan bimbingan langsung dari Dewan Dakwah dan fokus pada penyantunan anak yatim piatu. Peran penting dari Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus tidak terlepas dari penerapan desain manajemen dakwah, yang membingkai segala aktivitas dakwah di Lembaga panti secara sistematis dan koordinatif. Manajemen dakwah di Panti Asuhan Darul Hadlonah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang terstruktur dari setiap kegiatan dakwah. Perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dakwah, menentukan tujuan, dan menyusun program yang tepat untuk anak-anak asuh. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab kepada staf dan relawan, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program dakwah.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan cara yang efektif untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pengurus dan pengasuh Panti Asuhan, termasuk permasalahan keuangan, kinerja, dan pengurusan anak-anak panti. Menghadapi tantangan ini tidaklah mudah, terutama ketika harus menangani anak-anak dengan usia yang berbeda-beda, mulai dari anak-anak hingga remaja, yang tidak semua mudah diajak untuk kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan rekan kerja yang dapat bekerja sama dalam mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan. Dalam manajemen dakwah, pengaturan aktivitas fungsi dari sumber daya manusia sangat penting. Pengasuh dan pengurus di Panti Asuhan memegang peran kunci dalam memastikan semua aspek operasional berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan dakwah. Sumber daya manusia yang baik, termasuk staf, relawan, dan pengasuh yang berdedikasi dan terlatih, merupakan faktor penggerak utama pada lembaga untuk mengatasi tantangan ini.

---

<sup>7</sup> Erfan Karyadiputra Et Al., “Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu’afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin,” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 4, No. 2 (2019): 186–90.

Panti Asuhan harus fokus pada pelatihan dan pengembangan rutin bagi pengurus dan pengasuh, membangun kerjasama tim yang solid, menerapkan pendekatan individual sesuai usia dan kebutuhan anak-anak, membangun komunikasi efektif, serta menyusun kegiatan yang variatif dan menarik agar anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi. Dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan penerapan manajemen dakwah yang efektif, Panti Asuhan dapat mengatasi berbagai tantangan dan memastikan bahwa anak-anak asuh mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan kinerja panti dan membantu mencapai tujuan dakwah untuk membentuk generasi berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Perencanaan yang telah disusun oleh pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus menentukan proses yang ingin dicapai pada masa kini dan masa yang akan datang, serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengurus panti memberikan pengarahan yang baik kepada pengasuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak Panti Asuhan. Faktor manusia berperan sangat penting dalam mengatur sistem pengelolaan manajemen di panti, termasuk pengelolaan anggaran. Pengelolaan keuangan yang baik melibatkan pengaturan dana yang diberikan oleh donatur, memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh. Sistem ini berperan krusial dalam menjaga kelangsungan operasional dan kesejahteraan anak-anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus. Dengan manajemen yang terstruktur dan sumber daya manusia yang kompeten, Panti Asuhan dapat menjalankan misinya dengan baik, memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan terbaik untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka.<sup>8</sup>

Pendapatan donasi yang disumbangkan oleh donator, baik donator tetap maupun tidak tetap, diterima oleh Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus setiap satu bulan sekali atau tiga bulan sekali. Donasi yang diberikan tidak hanya berupa uang, tetapi juga berupa sembako seperti beras, teh, gula, dan lain sebagainya. Donasi uang yang diberikan kepada pengurus akan dikelola dengan cara menabungkan uang tersebut untuk anak-anak Panti Asuhan. Tabungan ini akan diserahkan kepada anak-anak saat mereka telah memasuki masa dewasa atau setelah mereka keluar dari Panti Asuhan Darul Hadlonah.

---

<sup>8</sup> S.A.M.S. Nana Suryana, E M Dr. Rahmat Fadhli, And M P Yoga Adi Pratama, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Indonesia Emas Group, N.D.), 32-33.

Seluruh biaya yang diperlukan untuk anak-anak Panti Asuhan, termasuk biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari, sepenuhnya ditanggung oleh pengurus Panti Asuhan. Dengan pengelolaan donasi yang baik, pengurus memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang memadai selama mereka tinggal di panti, serta memiliki tabungan yang dapat membantu mereka memulai kehidupan mandiri saat dewasa nanti. Ini menunjukkan komitmen Panti Asuhan Darul Hadlonah dalam memberikan perawatan yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi anak-anak asuhnya, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Kesadaran akan pentingnya peran sumber daya manusia dalam lembaga, terutama di Panti Asuhan Darul Hadlonah, sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan ini harus melalui proses yang benar agar kegiatan yang dikelola berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan, mempermudah pengelolaan, dan mencapai tujuan lembaga. Dengan mengikuti proses pengelolaan yang benar, pencapaian tujuan yang diinginkan oleh Panti Asuhan dapat lebih mudah dicapai. Kegiatan utama dari sumber daya manusia di panti ini melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen secara tepat dan benar. Fungsi manajemen, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari aktivitas sumber daya manusia dan berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen tersebut sangat penting. Dukungan ini memastikan bahwa setiap aspek operasional dan strategis panti asuhan dapat berfungsi secara optimal, sehingga tujuan panti untuk memberikan perawatan dan pendidikan terbaik bagi anak-anak asuh dapat tercapai.<sup>9</sup>

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup hanya sekedar membutuhkan kebajikan dan keikhlasan bagi para penggeraknya, tapi juga membutuhkan kemampuan pendukung berbentuk manajemen.<sup>10</sup> Dalam aktivitas dakwah, pentingnya manajemen tergambar dalam kemampuannya untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah, baik itu potensi internal maupun eksternal, dan memanfaatkannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah. Aktivitas dakwah merupakan upaya sadar untuk mengajak sesama

---

<sup>9</sup> Mubasyaroh, "Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Da'i Melalui Pelatihan Dalam Pengembangan Dakwah Islam", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 (2016): 45-49

<sup>10</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 18.

manusia ke jalan mulia Allah SWT, serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Dengan adanya sistem manajemen yang terstruktur dalam aktivitas dakwah, lembaga atau panti yang melakukan dakwah dapat terorganisir dengan baik.

Pernyataan Sayyidina Ali RA, "*Kebaikan yang tidak terorganisir akan dapat dikalahkan oleh kemungkaran yang terorganisir dengan baik*," menggarisbawahi pentingnya organisasi dalam dakwah. Sebuah sistem manajemen yang efektif memungkinkan para pengurus dan pengasuh untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan dakwah dengan lebih efisien dan terarah. Dengan demikian, setiap upaya dakwah dapat mencapai target yang ditetapkan dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam memperluas cakupan dan pengaruh dakwah. Melalui manajemen yang baik, potensi dakwah bisa dioptimalkan, sumber daya dapat dialokasikan secara efektif, dan sinergi antara semua elemen yang terlibat dalam proses dakwah dapat tercipta. Dengan demikian, lembaga atau panti dakwah dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif dalam memperkuat nilai-nilai Islam, membangun kesadaran spiritual, dan membimbing masyarakat menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.<sup>11</sup>

Dalam Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus, desain dakwah menjadi landasan utama dalam upaya pembinaan akhlak di Lembaga panti. Desain ini merupakan hasil perencanaan matang yang disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan masyarakat serta kondisi zaman. Pengurus dan pengasuh panti memainkan peran penting dalam merancang dan melaksanakan desain dakwah ini dengan efektif dan efisien. Mereka melakukan identifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan yang jelas, merencanakan kegiatan yang bervariasi, mengatur sumber daya yang tersedia, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan demikian, Panti Asuhan Darul Hadlonah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembinaan karakter dan pengembangan spiritual anak-anak asuhnya. Melalui desain dakwah yang terarah, diharapkan para penghuni panti dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, sesuai dengan cita-cita lembaga dakwah tersebut.

Agama Islam memerintahkan umatnya untuk melakukan dakwah dalam berbagai bentuk, baik melalui tindakan (*bil-hal*), lisan (*bil-lisan*), maupun tulisan (*bil-kitabah*). Meskipun dakwah melalui ceramah dan tulisan memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran

---

<sup>11</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, 19-20.

agama, namun terkadang kurang memadai untuk mengatasi masalah-masalah nyata yang dihadapi umat, seperti kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Ketika berbicara mengenai hubungan antara dakwah dan kemiskinan, dapat dilihat bahwa praktek-praktek seperti pembagian zakat, pemberian sedekah, dan santunan kepada panti asuhan sering kali dipandang sebagai bentuk dakwah *bil-hal* yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Tindakan nyata seperti ini tidak hanya memberikan bantuan materi kepada yang membutuhkan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan spiritual yang mendalam.

Pembagian zakat dan pemberian sedekah tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara yang kaya dan yang miskin, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan sosial dan kepedulian terhadap kaum yang kurang beruntung. Santunan kepada panti asuhan juga merupakan bentuk konkret dari dakwah *bil-hal*, karena memberikan perlindungan dan bantuan kepada anak-anak yang terlantar, serta memberikan mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Tindakan ini tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan moral yang diperlukan untuk membentuk karakter yang baik.<sup>12</sup>

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah terlaksana, penting bagi kita untuk melaksanakan kegiatan secara efisien. Efisiensi di sini mengacu pada usaha untuk mencapai tujuan dengan pengorbanan yang minimal dan dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus menjadi sangat penting. Selain itu, untuk mengatur aktivitas dakwah kepada para penghuni panti dengan baik, diperlukan sistem manajemen dakwah yang terstruktur dengan baik pula. Dengan manajemen dakwah yang efektif dan efisien, Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus dapat memaksimalkan potensi dakwahnya dan memberikan dampak yang lebih besar bagi pembinaan spiritual dan pembentukan karakter anak-anak asuhnya. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh panti, tetapi juga akan memperkuat kontribusi lembaga dalam masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pengurus dan pengasuh panti untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sistem manajemen dakwah mereka agar dapat mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>12</sup> Nadjmuddin Muntaha Azhari, *Dakwah Dan Pengentasan Kemiskinan* (Jakarta: Cv. Guna Aksara, 1996), 5

Peneliti melakukan objek penelitian di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus lantaran pada kegiatan keagamaan yang ditujukan kepada anak-anak panti asuhan serta metode pengasuh dan pengurus dalam mengajak keagamaan untuk para penghuni panti asuhan yang usianya berbeda-beda. Maka dari itu penulis memilih judul “**DESAIN MANAJEMEN DAKWAH PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH KUDUS DALAM MEMBINGKAI AKTIVITAS DAKWAH DI LEMBAGA PANTI**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian dengan upaya pembatasan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang Batasan-batasan pokok permasalahan yang akan diteliti, sehingga sasaran tidak terlalu luas. Penelitian ini memfokuskan mengenai analisis Desain Manajemen Dakwah Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus Dalam Membingkai Aktivitas Dakwah Di Lembaga Panti.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah yang dikembangkan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus dalam mengembangkan aktivitas dakwah di Panti Asuhan?
2. Bagaimana sistem pengelolaan untuk membingkai aktivitas dakwah di Lembaga Panti Asuhan Darul Hadlonah?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam membingkai aktivitas dakwah di Lembaga panti?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah yang dikembangkan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus dalam mengembangkan aktivitas dakwah di Panti Asuhan.
2. Untuk melihat dan mengetahui sistem pengelolaan aktivitas dakwah di Lembaga Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membingkai aktivitas dakwah di Lembaga panti.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pokok-pokok kepentingan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan desain manajemen dakwah dan aktivitas dakwah

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa manajemen dakwah, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu aktivitas dakwah di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus.

## F. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian awal

Bagian awal penelitian ini berisikan halaman judul, pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, antara bab 1 dan lainnya saling berkaitan. Adapun lima tersebut adalah:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II : KERANGKA TEORI

Berisi tentang kajian teori mengenai judul penelitian. Selain itu membahas mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Bab ini menjelaskan teori-teori yang akan disajikan untuk menyusun dasar atau kajian teori penelitian.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, hasil data penelitian, dan analisis data penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dalam penulisan skripsi memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.